



## **Pelatihan Pijat Bayi Untuk Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Kepada Kelompok Kader Posyandu Di Puskesmas Pembantu Dalung Permai Wilayah Puskesmas Kecamatan Kuta Utara**

**Ni Putu Mirah Yunita Udayani\*, Ni Gusti Ayu Pramita Aswitami, Putu Ayu Dina Saraswati**

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Kesehatan Bina Usada Bali, Badung, Bali, Indonesia.

\*Email: [pramitaaswitami87@gmail.com](mailto:pramitaaswitami87@gmail.com)

Received: 8 Juli 2022

Accepted: 18 Agustus 2022

Published: 31 Agustus 2022

### **Abstract**

Stunting is a health problem in children that can cause health problems, education and interfere with productivity in the future. Stunting toddlers tend to find it difficult to reach their good potential in physical and psychomotor growth and development. Various efforts have been made to overcome stunting, one of which is to stimulate growth and development through baby massage. The limited number of health workers causes the need for participatory activities by posyandu cadres to help train the community in baby massage. So that posyandu cadres must be equipped with the ability to do baby massage. The purpose of this community service is to provide knowledge and skills of baby massage to posyandu cadres. The method used is to provide training with the stages of preparation, implementation and evaluation. The results after being given baby massage training there was an increase in the knowledge and skills of posyandu cadres in doing baby massage.

**Keywords:** Posyandu Cadres, Baby Massage, Growth and Development.

### **Abstrak**

Stunting adalah masalah kesehatan pada anak bali yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan, pendidikan serta mengganggu produktifitas dikemudian hari. Balita stunting cenderung akan sulit mencapai potensi yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikomotor. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi stunting salah satunya adalah melakukan stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi. Terbatasnya tenaga kesehatan menyebabkan perlunya kegiatan partisipatif oleh kader posyandu untuk membantu melatih pijat bayi kepada masyarakat. Sehingga kader posyandu harus dibekali kemampuan untuk melakukan pijat bayi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan pijat bayi kepada kader posyandu. Metode yang digunakan adalah memberikan pelatihan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil setelah diberikan pelatihan pijat bayi terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pijat bayi.

**Kata Kunci:** Kader Posyandu, Pijat Bayi, Tumbuh Kembang.

## A. PENDAHULUAN

Saat ini stunting adalah masalah kesehatan yang memerlukan perhatian. Kejadian balita stunting (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017. Balita stunting cenderung akan sulit mencapai potensi yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikomotor (Adistie et al., 2018). Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi stunting salah satunya adalah melakukan stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi. Tenaga kesehatan merupakan garda terdepan dalam mengupayakan tumbuh kembang anak balita, sehingga pentingnya peran tenaga kesehatan dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak. Terbatasnya tenaga kesehatan menyebabkan perlunya kegiatan partisipatif oleh kader posyandu. Kader posyandu berperan memberikan edukasi serta mengajarkan orangtua yang memiliki anak balita untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi. Sehingga kader posyandu perlu diberikan pelatihan pijat bayi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pijat bayi serta mampu mentransferkannya ke orangtua yang memiliki anak balita. Orang tua inilah diharapkan mempraktikkan pijat bayi secara rutin kepada bayi/anak untuk menstimulasi tumbuh-kembangnya.

Pijat bayi dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi karena dapat menstimulasi efek biokimia dan efek fisiologi. (Palasari & Purnomo, 2012). Hasil penelitian menyatakan terdapat peningkatan pertumbuhan berat badan bayi sesudah dilakukan pemijatan (Carolin et al., 2020). Menurut penelitian bayi yang dilakukan pemijatan memiliki durasi tidur yang baik (>14 jam). Bayi yang memiliki durasi tidur yang baik akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal ini terjadi karena pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal terjadi pada saat bayi tertidur (Aswitami & Udayani, 2019).

Pijat bayi dapat mengurangi ketegangan otot dan menenangkan emosi bayi (Hidayah et al., 2018). Sentuhan pada saat pemijatan akan mentransfer informasi ke system saraf pusat yang memberikan dampak yang luar biasa pada perkembangan fisik dan tumbuh kembang bayi (Furwasyih et al., 2021). Puskesmas memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui layanan posyandu. Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan. Program Posyandu yang dibuat oleh pemerintah sudah sangat baik dan menjadi solusi yang konkrit untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Semakin baik pelayanan yang dilakukan posyandu sebanding dengan peningkatan mutu kesehatan masyarakat. Proses screening rutin tinggi badan/umur sudah selayaknya menjadi agenda wajib dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di posyandu (Adistie et al., 2018). Adanya keterbatasan tenaga kesehatan di Indonesia menyebabkan daya cakup pelayanan kesehatan belum optimal. Sehingga strategi pembangunan partisipatif adalah cara yang efektif untuk menangani masalah pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bentuk kegiatan partisipatif dalam kegiatan posyandu adalah dengan pembedayaan kader kesehatan di posyandu-posyandu yang ada. Kader posyandu inilah yang akan membantu memberikan informasi dan penyuluhan kepada orang tua yang memiliki bayi/anak tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak (Furwasyih et al., 2021).

Menurut teori, salah satu faktor yang berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi adalah lingkungan biopsikososiospiritual (Romauli et al., 2021). Lingkungan sosial yang nyaman dapat diberikan melalui sentuhan atau pijatan pada bayi /anak. Orang tua khususnya Ibu sebaiknya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anaknya, dengan cara melakukan pijat bayi (Apriningrum et al., 2021). Kenyataan yang ada di lingkungan atau daerah mitra yaitu kelompok kader posyandu belum mengetahui dan mengerti cara pijat bayi / anak yang benar sehingga para orang tua juga tidak pernah diajarkan cara memijat bayi/anak dirumah. Pijat bayi akan optimal sebagai stimulasi tumbuh kembang jika dilakukan secara rutin saat sehat, bukan pada saat sakit (Rosidi & Purnamasari, 2021). Namun kenyataan yang terjadi, orang tua mengatakan pijat bayi dilakukan hanya kadang-kadang kalau anak kurang enak badan dan itupun dilakukan oleh dukun pijat, bukan oleh orang tuanya sendiri (Kusuma et al., 2019).

Puskesmas pembantu (Pustu) Dalung permai adalah salah satu pusat pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan posyandu secara rutin. Pustu ini dikelola oleh 1 orang bidan sebagai penanggung jawab yaitu Bidan Ni Nyoman Kusriani. Pustu ini memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak sebagai perpanjangan tangan dari puskesmas induk yaitu puskesmas 1 kuta utara. Wilayah yang dikelola oleh pustu ini adalah wilayah dalung permai dan sekitarnya. Pustu ini dalam menjalankan kegiatan posyandu dibantu oleh kurang lebih 40 kader posyandu. Tugas kader posyandu ini adalah melakukan pencatatan, memberikan penyuluhan kesehatan anak dan membantu melakukan timbang berat badan dan ukur tinggi badan. Kader posyandu ini memiliki peran dalam meningkatkan cakupan kesehatan ibu dan anak didaerah wilayah dalung permai. Fokus kesehatan anak adalah pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak balita. Menurut data dari bulan Januari – Maret 2022 ditemukan 2 anak balita masuk dalam kategori gizi kurang dan 1 anak berisiko mengalami stunting. Tentu saja masalah kesehatan gizi ini menjadi perhatian bagi bidan dan para kader posyandu. Sehingga upaya membekali pengetahuan dan keterampilan kepada para kader posyandu terus diupayakan termasuk memberikan pelatihan pijat bayi. Berangkat dari masalah inilah diinisiasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengadakan pelatihan pijat bayi kepada kader posyandu. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader posyandu untuk melakukan pijat bayi sehingga ilmu yang diperoleh dapat ditransfer kepada masyarakat, khususnya para keluarga yang mempunyai anak balita..

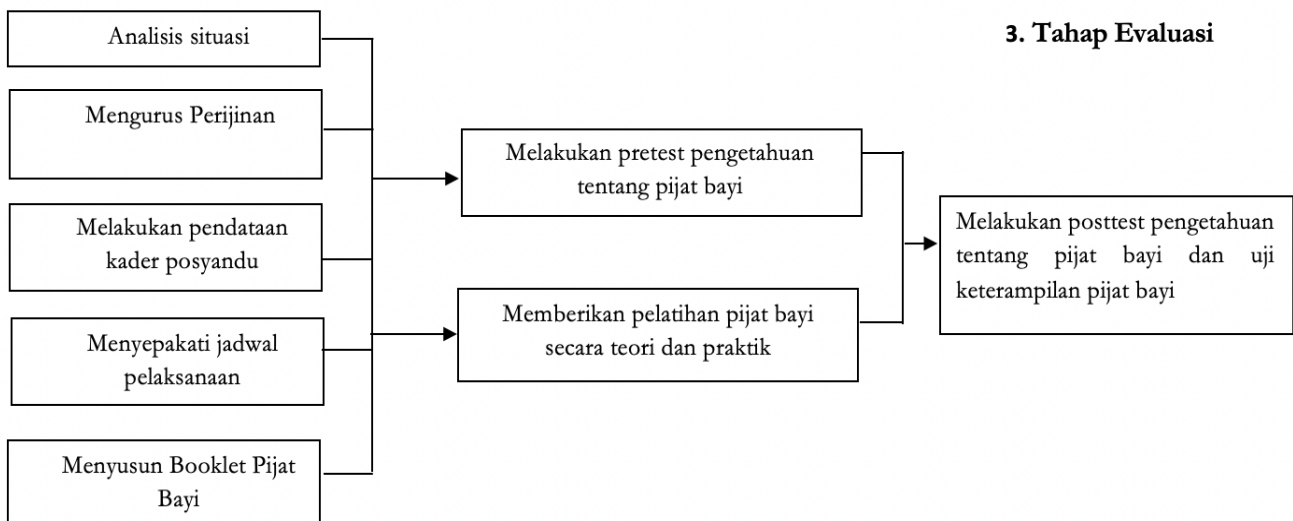
## B. METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara yaitu di Puskesmas Pembantu Dalung Permai Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung, Bali. Berikut adalah gambar tahapan kegiatan pengabdian masyarakat.

### 1. Tahap Perencanaan

### 2. Tahap Pelaksanaan

### 3. Tahap Evaluasi



Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan persiapan berupa analisis situasi, mengurus perijinan, melakukan pendataan kader posyandu, bersama-sama kader menyepakati jadwal kegiatan dan menyusun booklet pijat bayi sebagai media pelatihan. Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pretest tentang teori pijat bayi berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban benar dan salah. Setelah pretest diberikan pelatihan berupa pemaparan teori pijat bayi menggunakan metode ceramah dan presentasi menggunakan slide power point, kelompok

kader diberikan materi berupa booklet pijat bayi. Untuk sesi praktik, metode yang dilakukan berupa demonstrasi menggunakan phantom bayi. Langkah-langkah pijat bayi dituangkan dalam daftar tilik pijat bayi. Tahapan berikutnya adalah evaluasi pengetahuan dengan melalui post test, kader posyandu diberikan kuesioner yang sama saat pretest kemudian akan dibandingkan hasil pretest dan posttest. Evaluasi keterampilan dengan melakukan uji praktik pijat bayi pada setiap kader kemudian dinilai menggunakan daftar tilik yang telah ada. Para kader posyandu terlihat sangat kooperatif dan mengikuti kegiatan dengan baik.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang positif bagi para kader posyandu di wilayah kecamatan Dalung Permai. Berikut hasil dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



**Gambar 1.** Pemaparan Teori Pijat Bayi.



**Gambar 2.** Demonstrasi Praktik Pijat Bayi.



**Gambar 3.** Foto Bersama Tim Pengabdian bersama Kader Posyandu.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh hasil pengetahuan dan keterampilan kelompok kader posyandu yang mengikuti pelatihan dengan mengisi kuesioner *pre-post test*. Berikut adalah hasil *pre* dan *post-test*:

**Tabel 1.** Tingkat Pengetahuan pre-post test kelompok kader posyandu.

Pengetahuan	N	Minimum	Maximum	Mean	Delta Mean
Pre test	24	60	80	67.7	17.09
Post test	24	75	95	84.79	

Pada tabel 1 menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan pijat bayi. Nilai rata-rata pengetahuan kader sebelum mengikuti pelatihan adalah 67,7 kemudian mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 84,79 dan diperoleh delta mean adalah 17,09. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan pijat bayi dapat meningkatkan pengetahuan kelompok kader posyandu. Pelatihan pijat bayi yang diberikan kepada kelompok kader posyandu dimaksudkan untuk mengelola pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader. Pelatihan dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan kader tentang pijat bayi, membangun sikap yang positif saat melakukan pijat bayi, dan melatih keterampilan melakukan pijat bayi.

Materi yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan kader adalah kebutuhan bayi sehat, stimulasi motorik pada bayi, filosofi pijat, dan teknik pijat bayi. Pemberian materi dikemas dalam bentuk ceramah tanya jawab dengan materi pijat disajikan dalam bentuk booklet. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan seseorang dapat dilakukan dengan memberikan informasi dengan menggunakan media yang mudah dipahami. Penerapan beberapa metode dalam penyampaian materi seperti ceramah, simulasi dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan kader. Pentingnya pelatihan Pijat Bayi diberikan ke kader posyandu dengan tujuan untuk ditransfer ke masyarakat khususnya para keluarga yang mempunyai anak balita, tentang bagaimana cara mendeteksi kesehatan apakah ada kelainan pada tumbuh kembang dan pijat bayi yang benar (Kusuma et al., 2019)

Dalam pelatihan ini kelompok kader posyandu juga diuji keterampilannya dalam melakukan praktik pijat bayi. Penilaian keterampilan menggunakan daftar tilik yang sudah disediakan oleh tim PKM. Berikut adalah hasil keterampilan pijat bayi yang dilakukan oleh kader posyandu:

**Tabel 2.** Keterampilan Pijat Bayi Kader Posyandu.

Keterampilan Pijat Bayi	N	Minimum	Maksimum	Mean
Post test	24	80	90	83.75

Pada tabel 2 menunjukkan hasil uji keterampilan pijat bayi oleh para kader posyandu dengan nilai rata – rata adalah 83,75. Berdasarkan kategori hasil keterampilan yang dibuat oleh tim PKM nilai rata-rata diatas masuk dalam kategori sangat baik ( Sangat baik >80, Baik 71 – 80, Cukup 61 – 70 , Kurang<60). Berdasarkan teori, bertambahnya pengalaman seseorang akan menambah keterampilan pijat bayi Pengetahuan dan keterampilan tidak semua didapatkan melalui pendidikan formal namun dapat diperoleh melalui pendidikan non formal seperti pelatihan pijat bayi yang sudah dilaksanakan ini (Marni,& Ambarwati, 2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM Pelatihan pijat bayi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dengan nilai delta mean pre-post adalah 17,09. Untuk uji keterampilan pijat bayi, diperoleh hasil keterampilan seluruh kader posyandu masuk dalam kategori sangat baik. Diharapkan pelatihan pijat bayi ini dilaksanakan secara rutin serta melibatkan kader-kader posyandu dengan jangkauan wilayah yang lebih luas sehingga para kader posyandu memiliki kemampuan yang optimal dalam melakukan pijat bayi untuk stimulasi tumbuh kembang anak balita.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada STIKES Bina Usada Bali dan mitra PKM yaitu Kader-kader posyandu yang bertugas di Puskesmas Pembantu Dalung Permai Wilayah Puskesmas Kecamatan Kuta Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173-184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Apriningrum, N., Rahayu, S., & Aisyah, D. S. (2021). Pemantauan Pertumbuhan Bayi Melalui Pelatihan Pijat Bayi Sehat Bagi Kelompok Ibu Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(5), 1168–1175.
- Aswitami, G. A. P., & Udayani, N. P. M. Y. (2019). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Tidur Pada Bayi Umur 1-3 Bulan. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(2), 1-6. <https://doi.org/10.33366/jc.v7i2.1035>
- Carolin, B. T., Suprihatin, S., & Agustin, C. (2020). Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(2), 28–33.
- Furwasyih, D., Susilawati, D., Supri, R., & Yolanda, R. (2021). Mengawal Tumbuh Kembang Balita dengan Optimalisasi Stimulasi Perkembangan Masa Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ABDIMAS-HIP: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 78–81.
- Hidayah, A. N., Wahyuningsih, I. R., & Firahmawati, L. (2018). Pemberian Pijat Bayi terhadap Tumbuh Kembang Usia 4-5 Bulan Di Dusun Temulus. *Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Program Studi Diploma III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah.
- Kusuma, R. M., Agustina, S. A., & Susanti, D. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Pijat Bayi Pada Kader Posyandu Sebagai Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Di Tegalorejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 355–366.
- Marni, M. & Ambarwati, R. (2015). IbM Pelatihan Pijat Bayi Bagi Kader Posyandu Balita Kelurahan Giripurwo Wonogiri. *Dian Mas*, 4(1), 43–50.
- Palasari, W., & Purnomo, D. (2012). Keterampilan ibu dalam deteksi dini tumbuh kembang terhadap

Udayani, N. P. M. Y., Aswitami, N. G. A. P., & Saraswati, P. A.D. (2022). Pelatihan Pijat Bayi Untuk Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Kepada Kelompok Kader Posyandu Di Puskesmas Pembantu Dalung Permai Wilayah Puskesmas Kecamatan Kuta Utara. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), 13-19.

---

tumbuh kembang bayi. *Jurnal Stikes*, 5(1), 30–40.

Romauli, S., Niu, F., & Helda, N. (2021). Stimulasi Tumbuh Kembang Lewat Pijat Bayi di Kampung Ifale Sentani Kabupaten Jayapura. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo*, 1–12.

Rosidi, I. Y. D., & Purnamasari, L. (2021). Sosialisasi dan Simulasi Tentang Pemijatan Bayi Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 63–70.